

**EVALUASI TEOLOGIS PROGRAM TANTE RIKA (PERTANIAN, PETERNAKAN,  
PERIKANAN) DI GREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT TUMPAK MELALUI  
TIGA TUGAS GEREJA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana pada program Studi  
Filsafat Keilahian Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana**

**Oleh:**

**IVANNA OKTAVIRANTI JANMAPUTRI**

**01180126**

**DOSEN PEMBIMBING PROPOSAL**

**Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph. D**

**FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA  
2022**

**HALAMAN JUDUL**

**EVALUASI TEOLOGIS PROGRAM TANTE RIKA (PERTANIAN, PETERNAKAN,  
PERIKANAN) DI GREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT TUMPAK MELALUI  
TIGA TUGAS GEREJA**

**OLEH**

**Nama : Ivanna Oktaviranti Janmaputri**

**NIM : 01180126**



**SKRIPSI UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT DALAM  
MENCAPAI GELAR SARJANA PADA PROGRAM STUDI FILSAFAT KEILAHIAN  
PROGRAM SARJANA FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA**

**2022**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ivanna Oktaviranti Janmaputri  
NIM : 01180126  
Program studi : Filsafat Keilahian  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:


**"EVALUASI TEOLOGIS PROGRAM TANTE RIKA (PERTANIAN,  
PETERNAKAN, PERIKANAN) DI GREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT  
TUMPAK MELALUI TIGA TUGAS GEREJA"**

berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada Tanggal : 01 Juli 2022

Yang menyatakan

  
(Ivanna Oktaviranti Janmaputri)  
NIM.01180126

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul:

**“EVALUASI TEOLOGIS PROGRAM TANTE RIKA (PERTANIAN, PETERNAKAN,  
PERIKANAN) DI GREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT TUMPAK MELALUI  
TIGA TUGAS GEREJA”**

Telah diujukan dan dipertahankan oleh:  
**IVANNA OKTAVIRANTI JANMAPUTRI**  
**01180126**

dalam Ujian Program Studi Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana  
dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar  
Sarjana Filsafat, pada tanggal 01 Juli 2022

**Nama Dosen**

**Tanda Tangan**

1. Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D  
(Dosen Pembimbing)
2. Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, M.Th  
(Dosen Penguji)
3. Pdt. Robert Serio, Ph.D  
(Dosen Penguji)



**Yogyakarta, 01 Juli 2022**

**Disahkan Oleh:**

**Dekan**

**Kepala Program Studi Filsafat Keilahian  
Program Sarjana**



**Pdt. Robert Serio, Ph.D**



**Pdt. Dr. Jazef M.N. Hchanussa, M.Th**

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya tulis ilmiah lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam penulisan skripsi ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 01 Juli 2022



Ivanna Oktaviranti Janmaputri





## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan rahmat serta kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Evaluasi Teologis Program TANTE RIKA (Pertanian, Peternakan, Perikanan) di Greja Kristen Jawi Wetan Jemaat Tumpak melalui Tiga Tugas Gereja”. Penulisan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Teologi di Universitas Kristen Duta Wacana. Berangkat dari rasa kagum akan program TANTE RIKA yang telah dijalankan warga jemaat yang membawa dampak baik bagi kehidupan jemaat maupun kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, tulisan ini sebagai bentuk apresiasi yang diberikan penulis terhadap semangat yang telah ditunjukkan dalam program TANTE RIKA di GKJW Tumpak. Dalam proses penulisan, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis mengharapkan agar kedepan ada tulisan-tulisan yang lahir, yang dapat mengembangkan isi dari skripsi ini lebih luas lagi.

Dalam setiap proses penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua penulis yaitu Ibu Mamik Susiati dan Bapak Yanu Catur Sarjono yang selalu mendukung dalam doa, dalam segi materi, dan yang selalu memberi penguatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Tidak lupa juga berterimakasih untuk kakek dan nenek yang ada di Kediri yang selalu mendoakan dan memberi dukungan tanpa henti. Untuk Om Dani, Tante Dewi, Om Ardi, Tante Manda, mas Andre, Gracia, Abel, Bening, Embun, Debora, Mbak Lia, yang selalu menyemangati penulis, yang selalu rajin video *call* disaat penulis membutuhkan semangat, terimakasih banyak! *I love you all wholeheartedly!!* <3
2. Dosen pembimbing proposal, Prof. Dr. J.B. Giyana Banawiratma dan Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D, sebuah kesempatan yang tidak akan penulis lupakan untuk berdiskusi dengan kedua dosen ini. Untuk Pak Bana, terimakasih telah menjadi teman berproses ketika mengerjakan proposal, terimakasih juga telah menjadi teman diskusi yang sangat asyik, terimakasih juga atas kesabaran bapak yang tidak pernah habis untuk saya. Dosen Pembimbing skripsi, Pdt Handi Hadiwitanto, Ph. D yang dengan sabar dan ketulusan hati membimbing, mendidik dan menegur penulis dalam setiap proses penulisan. Sangat bangga karena bisa dibimbing oleh bapak di tengah kesibukan menjadi Wakil Rektor, Ketua Umum Sinode GKI tetapi masih dengan sabar untuk meneliti, memberi revisi dan *highlight* kuning yang mempunyai arti tersendiri.

3. Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana sebagai tempat di mana penulis belajar berteologi dan menikmati asiknya menjadi mahasiswa teologi. Terima kasih kepada setiap dosen yang sudah berkenan membekali penulis dengan ilmu pengetahuan di bidang teologi. Terima kasih kepada staf dan karyawan atas pelayanan yang sudah diberikan pelayanan kepada penulis. Terkhusus untuk Bu Henny yang begitu sabar dan telaten memberi informasi kepada kami. Sehat terus bu, kam tanpa bu Henny hanya butiran debu!
4. Warga GKJW Jemaat Tumpak yang sudah bersedia meluangkan waktu dan memberikan banyak informasi dan pengalaman dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis selama ini. Terimakasih juga untuk Pdt. Agus Catur selaku pendeta tugas tetap GKJW Tumpak yang selalu meluangkan waktu untuk menyemangati, memberikan informasi, membantu dalam doa, dan yang selalu menyediakan sate ayam ketika penulis hendak penelitian. Terimakasih banyak pak!
5. Untuk Bapak Ibu Pendeta yang selalu meluangkan waktunya hanya untuk sekedar menanyakan kabar dan progress skripsi ini, terimakasih banyak Pdt. Penthi, Pdt. Daniel Kurniadi, Pdt. Guntur, Pdt. Ari Artha, Pdt. Indro Sujarwo, dan Pdt. Karji.
6. Teman-teman Teologi Angkatan 2018 “Askara Dayaka” yang telah berjuang menyelesaikan skripsi.
7. Untuk grup GKJW Paling Waras (Lala, Ivanna Gaby) yang telah menjadi teman seperjalanan selama kurang lebih 4 tahun di Fakultas Teologi, terimakasih selalu ada walaupun kita beda kos, tapi tetep kalian yang selalu merepotkan aku wkwk.
8. Untuk teman diskusi selama penulisan ini, Yudit Nugraheni. Terimakasih selalu sabar dan selalu “gas gas ae” ketika penulis meminta bantuan. Sayang pol dit!
9. Untuk mbak mas teologi GKJW (Mas Pandu, Mas Yoga, Mas Budi, Mas Dito, Mas Sung, Mbak Abdi, Mbak Hana, Mbak Riris, Mbak Dian, Mbak Stefanny, Mbak Felo, Mbak Priskila) terimakasih selalu mmberikan motivasi kepada adikmu ini, terimakasih juga selalu memberikan semangat walaupun kadang mengganggu, karena waktu ngerjain tiba-tiba ditelfon, di video call.
10. Untuk teman-teman seangkatan yang terkadang datang dan pergi tapi aku sayang (Chindy, Helen, Novita, Gloria, Adila). Terimakasih banyak! Kalau ga ada kalian hidupku hamba karena ga ada bahan gosip hehehe.
11. Untuk adik yang ada di Mojokerto, Hela. Terimakasih banyak ya sudah menyemangati terus terutama dalam bentuk *grabfood*.

12. Yang terakhir, untuk seseorang yang selalu menemani dalam proses ini. Yang selalu sabar dan mau menuruti hampir semua kemauan penulis ketika penulis bosan hanya sekedar untuk mengelilingi kota Jogja, kemudian makan di aangkringan Lik Man. Makasih etik!

Akhir kata, dengan ungkapan syukur dan rasa terima kasih, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orang tua penulis dan kepada seluruh pihak yang mendukung penulis. Demikianlah kiranya skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Yogyakarta, 01 Juli 2022



Ivanna Oktaviranti





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
ABSTRAK .....	x
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Permasalahan .....	4
1.3. Pertanyaan Penelitian .....	5
1.4. Tujuan Penelitian .....	5
1.5. Judul dan Alasan Pemilihan Judul .....	6
1.6. Metodologi Penelitian .....	6
1.7. Sistematika Penulisan .....	7
BAB II : GEREJA DAN TIGA TUGAS GEREJA	
2.1. Pendahuluan.....	9
2.2. Gereja dan Tantangannya.....	9
2.2.1 Apa itu Gereja? .....	9
2.2.2 Gereja dan Pemberdayaan Jemaat .....	11
2.2.3 Gereja Masa Kini dan Tantangannya .....	13
2.3. Tiga Tugas Gereja .....	15
2.3.1 Koinonia .....	16
2.3.2 Marturia .....	19
2.3.3 Diakonia .....	22
2.3.4 GKJW dan Tiga Tugas Gereja .....	27
2.4. Sumrambah: Teologi Berkat GKJW .....	29
2.5. Kesimpulan .....	31
BAB III : ANALISIS HASIL PENELITIAN	
3.1. Pendahuluan.....	33

3.2.	Sejarah GKJW Tumpak .....	33
3.3.	Konteks Sosial GKJW Tumpak .....	34
3.4.	Program Pertanian, Peternakan, dan Perikanan (TANTE RIKA) GKJW Tumpak ...	35
3.5.	Latar Belakang Informan .....	37
3.6.	Analisis Hasil Penelitian .....	44
3.6.1.	Hubungan Kuat Tiga Tugas Gereja dalam Program TANTE RIKA .....	44
3.6.1.1.	Persekutuan yang menjadi Berkat.....	44
3.6.1.2.	Menjadi Gereja yang Bersaksi .....	48
3.6.1.3.	Program TANTE RIKA sebagai Usaha Pemberdayaan Jemaat .....	51
3.6.1.4.	Pentingnya Gerak Internal menjadi Eksternal Gereja melalui Program TANTE RIKA.....	52
3.6.1.5.	Kesimpulan mengenai Hubungan Kuat .....	55
3.6.2.	Hubungan Tidak Kuat Tiga Tugas Gereja dalam Program TANTE RIKA.....	56
3.6.2.1.	Pemberdayaan Kelompok atau Pemberdayaan Seluruh Warga Jemaat .....	56
3.6.2.2.	Antara Aktivitas dan Penghayatan Iman.....	59
3.6.2.3.	Kesimpulan mengenai Hubungan Tidak Kuat.....	61
3.7.	Kesimpulan Hasil Analisis.....	62
 BAB IV : EVALUASI TEOLOGIS		
4.1.	Pendahuluan .....	64
4.2.	Tanggung Jawab Gereja secara Holistik.....	64
4.2.1.	Tanggung Jawab Gereja bagi Sesama Ciptaan .....	65
4.2.2.	Tanggung Jawab Manusia bagi Gereja dan Jemaatnya .....	68
4.2.3.	Tanggung Jawab Gereja bagi Masyarakat Umum .....	70
4.3.	Gereja yang Berefleksi.....	72
4.4.	Kesimpulan .....	75
4.5.	Strategi Praktis Gereja.....	75
4.5.1.	Meningkatkan Keterlibatan Warga Jemaat dalam Program TANTE RIKA .....	75
4.5.2.	Menghadirkan Program Gereja yang Kontekstual.....	77
 BAB V : PENUTUP		
5.1.	Pendahuluan .....	79
5.2.	Kesimpulan .....	79
5.3.	Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA .....	84
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
Lampiran 1: Rancangan Penelitian.....	88
Lampiran 2: Tabulasi Hasil Wawancara .....	94
Lampiran 3: Tabulasi Kesimpulan Wawancara .....	129
Lampiran 4 : Berita Acara. ....	169



## **ABSTRAK**

### **“EVALUASI TEOLOGIS PROGRAM TANTE RIKA (PERTANIAN, PETERNAKAN, PERIKANAN) DI GREJA KRISTEN JAWI WETAN JEMAAT TUMPAK MELALUI TIGA TUGAS GEREJA”**

Oleh: Ivanna Oktaviranti Janmaputri (01180126)

Gereja yang hadir di tengah kehidupan dunia ini tentunya mempunyai peran dalam kehidupan seluruh ciptaan. GKJW jemaat Tumpak menunjukkan tugas dan tanggung jawabnya kepada seluruh ciptaan ini dalam sebuah program TANTE RIKA. Dalam program ini pengelolaan lahan sempit dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan. Pemahaman bahwa program ini seringkali dianggap sebagai program diakonia membuat gereja merasa puas terhadap program ini. Tetapi, idealnya tugas diakonia tidak terlepas dari tugas koinonia dan marturia yang saling terikat. Untuk melihat keterikatan tiga tugas gereja dalam program TANTE RIKA ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam proses penelitian. Dalam hasil penelitian ditemukan adanya hubungan kuat dan tidak kuat mengenai keterikatan tiga tugas gereja yang ditunjukkan dalam program TANTE RIKA. Hubungan keterikatan tersebut kemudian direfleksikan dalam evaluasi teologis yang memperlihatkan bahwa sebuah program gereja tidak cukup dilihat hanya sebagai aktivitas belaka, melainkan perlu adanya refleksi yang turut mengikuti berjalannya program TANTE RIKA di GKJW Tumpak.

Kata Kunci : Program TANTE RIKA, Diakonia, Koinonia, Marturia, Keterikatan, Aktivisme, Refleksi, GKJW Jemaat Tumpak.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dewasa ini ketersediaan lahan di Indonesia semakin menurun setiap tahunnya. Hal tersebut dibuktikan melalui data terakhir Badan Pusat Statistik pada tahun 2018 bahwa ketersediaan lahan berada di angka 7,1 juta hektare, sedangkan pada tahun 2017 terdapat 7,75 juta hektare ketersediaan lahan.<sup>1</sup> Krisis ketersediaan lahan ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga terjadi di lingkup dunia.<sup>2</sup> Salah satu penyebab krisis lahan yang terjadi adalah juga karena pembangunan infrastruktur dari tahun ke tahun semakin meningkat. Peningkatan tersebut terlihat jelas di daerah perkotaan maupun pedesaan. Menurut pemerintah Indonesia sendiri, pembangunan infrastruktur tersebut guna meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat, didasarkan visi “Indonesia Maju” yang digaungkan oleh pemimpin negara Indonesia, yaitu Joko Widodo pada pidatonya tahun 2019.<sup>3</sup> Hal ini tentu menimbulkan pro dan kontra. Di satu sisi pembangunan infrastruktur yang memainkan peranan vital dalam sektor ekonomi Indonesia terutama dalam pemerataan ekonomi masyarakat. Namun dalam hal ini kita juga perlu mempertimbangkan dalam segi ketersediaan lahan yang mempengaruhi kebutuhan pangan masyarakat, karena dengan adanya pembangunan tentu lahan kosong yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber kebutuhan pangan masyarakat menjadi terbatas.

Berangkat dari situasi *real* yang terjadi, maka perlu adanya suatu strategi untuk mengantisipasi pemenuhan kebutuhan pangan, di tengah keterbatasan lahan yang ada. Belum lagi situasi pandemi yang melanda di Indonesia pada awal tahun 2020 yang menimbulkan berbagai dampak dalam segala bidang. Salah satunya adalah dampak dalam sektor ekonomi. Terjadinya PHK secara massal, penurunan pendapatan masyarakat, kerugian yang dialami para penggiat usaha baik dalam skala

---

<sup>1</sup>Tri Wahyuni, *BPS Sebut Luas Lahan Pertanian Kian Menurun*, 2018, dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181025153705-92-341433/bps-sebut-luas-lahan-pertanian-kian-menurun>, diakses tanggal 02 Februari 2022.

<sup>2</sup> Anny Mulyani, Fahmuddin Agus, *Kebutuhan Dan Ketersediaan Lahan Cadangan Untuk Mewujudkan Cita-Cita Indonesia Sebagai Lumbung Pangan Dunia Tahun 2045*, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, 15, no. 1 (Juni 2017), h.3.

<sup>3</sup> Eddy Cahyono Sugiarto, *Melanjutkan Pembangunan Infrastruktur Dan Indonesia Maju*, 2019, dalam [https://www.setneg.go.id/baca/index/melanjutkan\\_pembangunan\\_infrastruktur\\_dan\\_indonesia\\_maju](https://www.setneg.go.id/baca/index/melanjutkan_pembangunan_infrastruktur_dan_indonesia_maju), diakses tanggal 02 Februari 2022.

makro maupun mikro.<sup>4</sup> Di sisi lain, pandemi Covid-19 ini menganjurkan masyarakat untuk mengkonsumsi makanan yang sehat, hal ini berarti kebutuhan akan pangan yang sehat menjadi suatu prioritas walaupun di tengah ekonomi yang sedang terseok-seok.

Berbagai usaha telah dilakukan untuk mengantisipasi fenomena yang telah dipaparkan di atas oleh masyarakat, bahkan gereja pun turut andil dalam usaha mengantisipasi fenomena yang terjadi tersebut sebagai wujud tugas dan tanggung jawab gereja. Pembahasan mengenai tugas dan tanggung jawab gereja menjawab fenomena yang terjadi akan lebih difokuskan oleh penulis dalam lingkup GKJW sebagai gereja yang berada di provinsi Jawa Timur. Pada dasarnya pada Tata dan Pranata GKJW sudah disebutkan bahwa GKJW sebagai sebuah gereja jantung pelayanan khususnya dalam bidang penatalayanan adalah perihal mengusahakan dan mengelola secara bertanggung jawab segala daya, dana, dan sarana pemberian Tuhan dalam rangka mewujudkan panggilan-Nya.<sup>5</sup> Kaitannya dengan fenomena yang tengah terjadi yaitu mengenai meningkatnya kebutuhan pangan sehat dan persediaan lahan yang semakin menurun adalah melalui sumber daya alam maupun manusia yang dimiliki oleh GKJW, maka sejatinya setiap gereja yang tergabung dalam GKJW diajak untuk bertanggung jawab secara mandiri dalam hal mengusahakan dan mengelola sumber daya dan juga usaha untuk memberdayakan warga. Hal ini juga sebagai upaya GKJW untuk menciptakan gereja yang “Mandiri dan Menjadi Berkat” sebagai tema besar dalam Program Pembangunan Jangka Panjang GKJW tahun 2017-2034.<sup>6</sup> Tema tersebut juga merangkum visi GKJW yakni “Menjadi rekan Kerja Tuhan dalam mewujudkan tanda-tanda kehadiran Kerajaan Allah Bagi Dunia”.<sup>7</sup>

Semangat untuk menciptakan gereja yang “Mandiri dan Menjadi Berkat” inilah yang dapat menjadi dasar bagi kita semua untuk dapat melihat sejauh mana GKJW mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara konkret dalam tulisan kali ini, penulis akan mengkaji program *TANTE RIKA* (Pertanian – Peternakan – Perikanan) sebagai suatu program dari Pokja Kedaulatan Pangan di GKJW Tumpak yang dirasa menjadi suatu langkah praktis dalam perwujudan Gereja yang Mandiri dan Menjadi Berkat, juga sebagai jawaban atas fenomena yang dewasa ini terjadi. Program *TANTE*

---

<sup>4</sup> A. Ika Fahrika and , Juliansyah Roy, *Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia Dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh*, *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 16, no. 2. (2020), h. 207.

<sup>5</sup> Majelis Agung, *Tata dan Pranata Greja Kristen Jawi Wetan dan Peraturan Majelis Agung tentang Badan-Badan Pembantu Majelis*, (Malang: Majelis Agung Greja Kristen Jawi Wetan, 1996), h. 225.

<sup>6</sup> Majelis Agung, *Mandiri dan Menjadi Berkat -Program Pembangunan Jangka Menengah (PPJM) Kedua Greja Kristen Jawi Wetan Tahun 2023-2028*, disahkan tahun 2021, h.8.

<sup>7</sup> Majelis Agung, *Mandiri dan Menjadi Berkat -Program Pembangunan Jangka Menengah (PPJM) Kedua Greja Kristen Jawi Wetan Tahun 2023-2028*, h. 7.



*RIKA* sudah dilakukan sejak 17 Januari 2016 oleh warga jemaat GKJW Tumpak. Hal menarik dari program tersebut adalah memanfaatkan lahan sempit untuk kegiatan pertanian, peternakan, dan perikanan, jadi setiap warga diajak untuk berpartisipasi melakukan kegiatan pertanian terpadu demi menghasilkan pangan yang sehat. Hal menarik lainnya adalah produk yang dihasilkan, terutama dalam bidang pertanian sama sekali tidak menggunakan pupuk kimia, melainkan memanfaatkan limbah dari peternakan dan perikanan untuk dijadikan pupuk organik. Oleh karena itu program ini pun meluas, dari yang semula di lingkup jemaat Tumpak, lingkup sinode, dan kemudian lingkup masyarakat dusun Tumpak, desa Sidoharjo.

Melihat kehidupan bergereja di GKJW Tumpak terlebih dengan adanya program TANTE RIKA, sejatinya program yang telah dilakukan dan usaha untuk memberikan dampak baik kepada warga jemaat tidak terlepas dari tiga tugas gereja. Tiga tugas gereja ini dapat dikatakan sebagai tanggung jawab dalam sebuah kehidupan persekutuan. Dalam tugas gereja yang pertama, yaitu *koinonia* menekankan hal yang penting mengenai keterlibatan, partisipasi warga jemaat dalam kehidupan berjemaat. Tentunya dalam tugas gereja yang pertama ini dilandasi oleh persekutuan Allah sendiri dengan umat-Nya melalui karya Roh Kudus yang menggerakkan dan menghadirkan Allah di dalamnya.<sup>8</sup> *Koinonia* dalam praktik gereja sering dikaitkan dengan hal yang bersifat ritual seperti ibadah. Tugas gereja yang kedua adalah *marturia*, yang menekankan pada tugas pewartaan. Dalam tugas ini gereja memiliki tanggung jawab yang melekat untuk memberitakan kebenaran firman Tuhan kepada seluruh ciptaan.<sup>9</sup> Kesadaran gereja yang berada di tengah kehidupan masyarakat yang majemuk juga membuat gereja mengusahakan sebuah pewartaan yang tidak berhenti pada dirinya sendiri, melainkan geraknya meluas kepada masyarakat umum dan ciptaan lain. Tugas gereja yang terakhir adalah *diakonia* atau tugas gereja untuk melayani. Tugas gereja *diakonia* ini sering dikaitkan dengan sebuah aksi yang dilakukan oleh gereja. Melalui tugas diakonia ini memperlihatkan bahwa gereja tidak berhenti pada tugas untuk bersekutu mendengarkan firman Tuhan dalam peribadatan, kemudian mewartakan kabar baik dari firman Tuhan, tetapi gereja pun melakukan pelayanan yang bersifat nyata dalam sebuah aksi gereja. Seperti yang dilakukan GKJW Tumpak dalam program TANTE RIKA yang identik dengan tugas gereja *diakonia*.

---

<sup>8</sup> Jennifer Pelupessy Wowor, *Model Pendidikan yang Mengupayakan Koinonia dalam Konteks Kemajemukan Agama di Indonesia*, *Gema Teologi*, 39 no. 2 (Oktober 2015), h. 194.

<sup>9</sup> Persekutuan Gereja-Gereja Indonesia, *Gereja: Menuju Sebuah Visi Bersama*, terj : Joas Adiprasetya, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019) h. 17

Maka bagi penulis, aksi yang dilakukan gereja ini terkadang dianggap sudah cukup, atau seringkali kebanyakan orang sudah berpuas diri terhadap program yang dijalankan gereja sebagai bentuk kepedulian gereja atas fenomena yang terjadi. Terlebih melalui program *TANTE RIKA* ini digadang-gadang gereja dapat menjadi sebuah jalan keluar untuk mengatasi masalah yang tengah terjadi, bahkan anggapan bahwa nilai kekristenan juga sudah ditunjukkan melalui program ini. Namun, disatu sisi kita lupa bahwa saat ini dunia sedang mengalami sebuah fenomena yang tidak biasa, dapat dikatakan juga bencana yang memiliki kekhasan. Gereja diajak untuk tidak berpuas diri dahulu seolah-olah fenomena yang terjadi tersebut dapat diatasi dengan satu program *TANTE RIKA* ini. Anggapan awal penulis bahwa program *TANTE RIKA* yang termasuk dalam program diakonia gereja dapat menjadi sebuah jalan keluar, maka anggapan tersebut perlu untuk diperiksa kembali, mengingat bahwa suatu program diakonia tidak semudah yang dibayangkan dan situasi pandemi juga bukan masalah yang *sepele* untuk dicari jalan keluarnya. Oleh karena itu, melalui tulisan ini, penulis ingin meneliti cara pandang jemaat mengenai program *TANTE RIKA* yang dikaitkan dengan tiga tugas gereja, yaitu koinonia, marturia, diakonia. Usaha untuk mengaitkan tiga tugas gereja tersebut bertujuan untuk melihat bahwa sebenarnya diakonia yang dilakukan gereja tidak terlepas dari aspek koinonia dan marturia yang saling berkelindan antara ketiganya.

## **1.2 Permasalahan**

Melalui uraian mengenai konteks kehidupan bergereja di GKJW Tumpak terlebih dalam usahanya menjalankan Program *TANTE RIKA* dan juga teori mengenai tiga tugas gereja, agaknya sudah menjadi jelas mengenai tugas dan panggilan gereja, serta hakikat gereja dalam hal melayani. Ternyata pelayanan tidak sesempit yang penulis dan kebanyakan orang selama ini pahami, bahwa pelayanan gereja yang baik sejatinya memperhatikan keterikatan tiga tugas gereja, yaitu *koinonia*, *marturia*, dan *diakonia*. Gereja juga tidak hanya dilihat sebagai sebuah persekutuan yang hanya memfokuskan diri pada perkara institusional dan ritual, tetapi karena gereja hakikatnya berada dalam dunia membuat gereja juga harus memperhatikan pelayanannya dalam segi etika. Penulis juga menitikberatkan bahwa tiga tugas gereja yang menjadi kerangka teori di atas mempunyai elemen kunci tersendiri untuk dapat membantu memberi penekanan dalam penelitian kali ini. Elemen kunci dari tugas gereja *koinonia* ditekankan mengenai *partisipasi*, bahwasannya gereja yang terdiri dari kumpulan orang-orang, tidak hanya sekedar berkumpul, melainkan keberadaan setiap umat ini akan dapat jelas dirasakan ketika mereka bersama-sama berpartisipasi untuk mewujudkan gereja yang tidak

hadir pada dirinya sendiri. Kemudian, *marturia* sebagai sebuah pemberitaan yang tidak terlepas oleh pengajaran yang setelahnya membawa perubahan secara luas, terlebih dalam mewujudkan *nilai solidaritas* dalam kehidupan bergereja. *Diakonia* mempunyai elemen kunci sebagai sebuah tugas gereja yang menekankan *aksi etis* di tengah kesadaran hidup bersama.

Dengan adanya penjelasan di atas, maka penulis melihat bahwa GKJW Tumpak sebagai sebuah gereja yang berada di dunia telah berusaha melakukan tugas dan panggilan terutama dalam segi etis. Program *TANTE RIKA* sebagai program pertanian terpadu yang pergerakan untuk memberdayakan warga sudah mencakup masyarakat luas artinya tidak hanya terfokus pada warga jemaat Tumpak sendiri, melainkan mencakup warga jemaat GKJW secara lebih luas dan juga masyarakat desa di sekitar GKJW Tumpak ini, kemudian timbul pertanyaan oleh penulis “*sejauh mana program TANTE RIKA mencapai sebuah perwujudan gereja yang mandiri dan menjadi berkat dalam kaitannya dengan tiga tugas gereja?* Setelah melihat hal tersebut penulis juga merasa bahwa suatu program gereja tidaklah cukup jika hanya berfokus pada satu tugas gereja, kemudian jatuh pada sikap untuk mengabaikan tugas gereja yang lainnya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini berbekal dengan tiga tugas gereja yang mempunyai elemen kuncinya pada masing-masing tugas, maka “*bagaimana program TANTE RIKA ini dipahami dalam kaitannya antara koinonia, marturia, dan diakonia?*”.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Untuk menjawab bagaimana GKJW Jemaat Tumpak memahami dengan jelas konsep tiga tugas gereja dan melihat sejauh mana program *TANTE RIKA* ini sebagai suatu perwujudan kemandirian gereja dan dapat menjadi berkat, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hubungan yang kuat antara tiga tugas gereja ini ditunjukkan dalam Program *TANTE RIKA* di GKJW Tumpak?
2. Adakah hubungan yang tidak kuat dalam tiga tugas gereja yang kaitannya dengan program *TANTE RIKA* di GKJW Tumpak?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Melalui tulisan yang didasarkan pada penelitian di GKJW TUMPAK ini, penulis memiliki tujuan yang hendak dicapai, diantaranya:

1. Memberi gambaran mengenai keterikatan tiga tugas gereja dalam program TANTE RIKA di GKJW Tumpak.
2. Meningkatkan kesadaran anggota jemaat terkait pentingnya tiga tugas gereja dilakukan dalam kehidupan bergereja di GKJW Tumpak.
3. Mengetahui upaya yang dapat dikembangkan program TANTE RIKA melalui tiga tugas gereja.

### **1.5 Judul dan Alasan Pemilihan Judul**

“Evaluasi Teologis Program TANTE RIKA (Pertanian, Peternakan, Perikanan) di Gereja Kristen Jawi Wetan Jemaat Tumpak melalui Tiga Tugas Gereja”

Beberapa alasan penulis memilih judul di atas adalah yang pertama penulis menggunakan pendekatan tiga tugas gereja karena hal tersebut menjadi tanggung jawab gereja dalam merespon panggilan Tuhan di dunia ini. Kemudian, penulis juga menggunakan tiga tugas gereja ini karena seringkali gereja hanya dominan pada satu tugas saja sehingga mengabaikan tugas gereja yang lain. Oleh karena itu, melalui penelitian ini penulis berharap dapat menginspirasi pembaca akan pentingnya kesadaran melakukan tiga tugas gereja secara seimbang. Yang kedua mengenai persoalan program TANTE RIKA di GKJW Tumpak ini penulis memilih program tersebut karena program TANTE RIKA menjadi topik pembicaraan yang serius dalam lingkup sinode GKJW dan GKJW Tumpak sebagai gereja pertama yang memprakarsai program tersebut. Jadi, karena program ini sudah mulai dilakukan di beberapa GKJW, penulis melalui penelitian ini ingin menunjukkan pentingnya mengaitkan tiga tugas gereja khususnya dalam program TANTE RIKA terlebih di dalam GKJW Jemaat Tumpak itu sendiri dalam sebuah evaluasi teologis. Judul yang dipilih penulis dalam penelitian ini juga mempunyai kekhasannya sendiri. Hal tersebut disebabkan karena selama ini belum ada yang mengangkat topik yang serupa di Universitas Kristen Duta Wacana. Judul yang dipilih penulis juga mempunyai singkatan yang unik dan mudah dihafal yaitu program TANTE RIKA sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi pembaca.

### **1.6 Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metodologi melalui 3 variabel. Penulis akan menggunakan pemahaman *eklesiologis* yang diukur dalam tiga tugas gereja, yaitu *koinonia*, *marturia*, dan *diakonia*. Penulis menggunakan metode penelitian lapangan dalam melakukan penelitian di

GKJW Jemaat Tumpak. Penulis akan melakukan penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara kepada 13 informan. Informan yang dipilih oleh penulis terdiri dari pendeta, penatua-diaken, dan warga jemaat. Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang terlibat secara langsung dalam objek penelitian.

Pengambilan data yang dilakukan penulis diawali dengan izin kepada pendeta yang bertugas di GKJW Tumpak. Teknis wawancara dengan informan dilakukan penulis melalui wawancara secara langsung datang ke GKJW Jemaat Tumpak. Penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan di gereja setelah ibadah Minggu, kemudian juga untuk beberapa informan penulis mendatangi rumah masing-masing informan. Waktu pelaksanaan wawancara yang dilakukan oleh penulis dimulai pada tanggal 04 Maret 2022- 16 Maret 2022. Kemudian, dilanjutkan dengan mengikuti kegiatan dalam program TANTE RIKA secara langsung pada tanggal 17 Maret 2022 – 31 Maret 2022. Keterlibatan langsung dalam program TANTE RIKA ini diikuti penulis agar penulis mengenal situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Hal tersebut menandakan bahwa penelitian yang dilakukan penulis dalam proses meneliti yaitu dengan menggunakan metode penelitian partisipatoris.

Dalam wawancara ini penulis menyiapkan pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan indikator kunci dari masing-masing variabel penelitian. Kemudian, setelah penulis mendapatkan data dari wawancara, penulis menuliskan hasil dalam bentuk tabulasi sebagai acuan ketika menganalisis data. Analisis yang dilakukan penulis ini dengan cara memperhatikan setiap kata kunci yang terdapat dalam wawancara. Dalam proses analisis penulis juga memanfaatkan studi literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam tulisan ini guna mendukung landasan teori dan analisis. Dalam penulisan skripsi ini penulis membatasi permasalahan pada keterikatan program *TANTE RIKA* sebagai suatu program yang ada di GKJW Tumpak dengan tiga tugas gereja, yaitu *koinonia*, *marturia*, dan *diakonia*.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

### **BAB I : Pendahuluan**

Bagian ini penulis menjelaskan mengenai latar belakang dari penelitian ini, kemudian penulis menguraikan permasalahan yang penulis angkat untuk menjadi fokus dalam penelitian, pertanyaan



penelitian yang menjadi dasar dalam penelitian ini, dan metode yang hendak penulis gunakan dalam penelitian ini.

## BAB II : Gereja dan Tiga Tugas Gereja

Bagian ini penulis akan menguraikan teori mengenai gereja dan tiga tugas gereja secara khusus, kemudian penulis juga menguraikan tiga tugas gereja dalam kacamata GKJW.

## BAB III : Analisis Hasil Wawancara

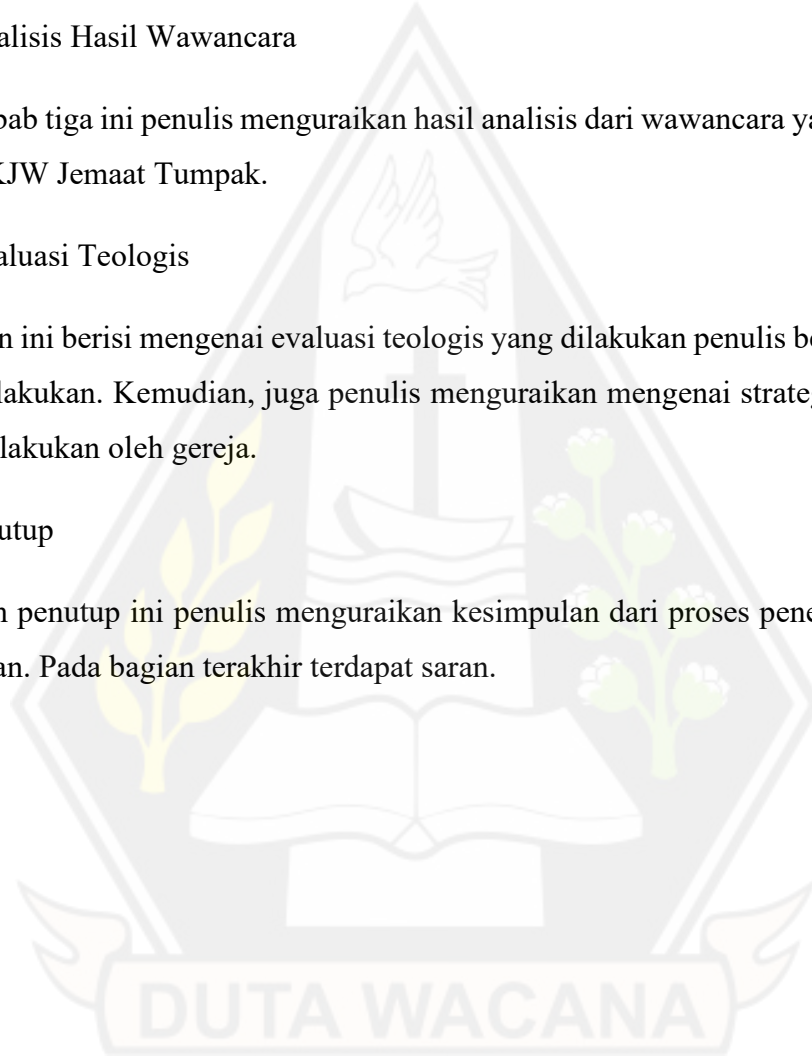
Pada bab tiga ini penulis menguraikan hasil analisis dari wawancara yang telah dilakukan oleh penulis di GKJW Jemaat Tumpak.

## BAB IV : Evaluasi Teologis

Bagian ini berisi mengenai evaluasi teologis yang dilakukan penulis berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan. Kemudian, juga penulis menguraikan mengenai strategi pembangunan jemaat yang dapat dilakukan oleh gereja.

## BAB V : Penutup

Dalam penutup ini penulis menguraikan kesimpulan dari proses penelitian dan analisis yang telah dilakukan. Pada bagian terakhir terdapat saran.





## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Pendahuluan

Pada bagian terakhir ini penulis membagi dalam dua bagian yaitu pada bagian pertama berisi mengenai kesimpulan atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berdasarkan hasil penelitian secara kualitatif di GKJW Jemaat Tumpak. Kemudian, pada bagian yang kedua berisi mengenai saran. Saran ini dibagi menjadi dua, yaitu saran yang pertama ditujukan bagi gereja secara institusional, kemudian saran yang kedua ditujukan

#### 5.2 Kesimpulan

1. *Bagaimana hubungan yang kuat antara tiga tugas gereja ini ditunjukkan dalam Program TANTE RIKA di GKJW Tumpak?*

Berdasarkan pemahaman umum bahwa gereja merupakan persekutuan umat percaya, mengisyaratkan bahwa gereja bukan persoalan mengenai bangunan, atau gedung gereja saja. Di dalam sebuah persekutuan yang dinamakan gereja tersebut terdapat suatu dinamika iman yang dialami individu maupun komunal. Dalam praktik gereja memfokuskan pada persoalan pemulihan manusia seutuhnya, dari sakit akibat dosa-dosa yang dimiliki dan kemudian menuju pada kesembuhan yang sejati.<sup>182</sup> Dengan demikian gereja memiliki sebuah tanggung jawab yang difokuskan bukan hanya pada gereja secara fisik, melainkan kehidupan dalam komunitas gereja ini dapat saling berdinamika dan berkembang demi mewujudkan karya Allah di dunia. Melalui tiga tugas gereja yang dijalankan secara terikat ini diharapkan dapat melahirkan gambaran gereja yang demikian.

Tiga tugas gereja seringkali dipahami secara terpisah dan diletakkan pula secara terpisah dalam praktiknya. Padahal keterikatan di antara ketiganya ini dapat berdampak secara holistik pada kehidupan bergereja. Unsur persekutuan tidak dapat hidup tanpa kedua unsur lainnya yaitu pewartaan dan pelayanan. Begitu juga dalam sebuah tugas pelayanan gereja ketika partisipasi, keterlibatan warga jemaat tidak maksimal maka tiga tugas gereja yang lain pun juga berpengaruh.

---

<sup>182</sup> Meitha Sartika, *Ecclesia in Transitu: Gereja di Tengah Perubahan Zaman*, h. 30.

Melalui program TANTE RIKA yang dipahami secara umum sebagai tugas pelayanan ini, sejatinya tidak dapat berjalan tanpa tugas persekutuan dan pewartaan. Dalam kehidupan bergereja GKJW Tumpak ini sebuah tugas persekutuan cukup baik dipahami warga jemaat mengenai konsep keterlibatan Allah dalam sebuah gereja merupakan hal yang utama dalam menjalin relasi antara manusia dan Allah sendiri. Keterlibatan Allah sendiri diwujudkan jemaat dalam bentuk keterlibatan, partisipasi yang berkaitan dengan program TANTE RIKA ini. Artinya, dari hal tersebut warga jemaat memaknai sebuah persekutuan juga terjalin antara manusia dengan sesama ciptaan. Persekutuan yang demikian mewujudkan suatu gereja yang memahami tanggung jawabnya kepada sesama ciptaan. Hal lain juga memperlihatkan bahwa persekutuan berarti mengekspresikan sebuah program gereja dalam kehidupan beribadah. Seperti contohnya, memasukkan unsur TANTE RIKA dalam ibadah di GKJW Tumpak. Gereja sebagai sebuah persekutuan yang inklusif ini juga mendorong adanya relasi dan dialog dengan warga jemaat dan warga masyarakat. Relasi yang terjadi antara warga masyarakat dan warga jemaat ini menandakan konsep persekutuan dalam tugas gereja ini adalah perihal terlibat dalam masyarakat umum dan menumbuhkan kebersamaan antar warga.

Kemudian, dalam bidang pelayanan atau yang lebih sering dikenal tugas gereja *diakonia* ini dapat nampak jelas melalui program TANTE RIKA. Bahwasannya sebagai suatu program gereja, program ini sangat menekankan pada aksi. Aksi yang melakukan ini perwujudan akan program yang menjawab konteks dunia. Dalam praktiknya terkadang aksi ini menjadi hal yang diutamakan, terlebih dalam program TANTE RIKA ini. Pemberdayaan Ekonomi Warga menjadi suatu tema yang menarik. Karena pada dasarnya program ini bertujuan untuk mensejahterakan warga jemaat dan warga sekitar.

Melalui bidang pewartaan ini gereja yang melekat dengan tugas kesaksian. Program TANTE RIKA selain terdapat unsur tugas gereja *diakonia* yang mendominasi, maka tugas untuk pewartaan pun terlihat jelas. Dalam hal pewartaan di dalam gereja sendiri, GKJW Tumpak melakukan tugasnya melalui khotbah yang mengandung tema mengenai TANTE RIKA walaupun secara berkala atau sering dilakukan ketika Bulan Penciptaan dan Bulan Kesaksian dan Pelayanan saja. Selain itu, melalui unsur pewartaan atau kesaksian ini dampak dari program TANTE RIKA sendiri adalah menumbuhkan rasa solidaritas. Di mana rasa solidaritas tersebut terjadi antar warga jemaat sendiri dan warga jemaat dengan masyarakat umum. Rasa solidaritas yang tumbuh di antara warga jemaat sendiri ini dibuktikan melalui

adanya kerja bakti yang dilakukan warga jemaat dari kategori bapak, ibu, maupun anak dan remaja. Artinya melalui program ini selain menambah keterampilan warga jemaat nya juga menambah kedekatan dengan warga jemaat yang lain. Kemudian, gerak solidaritas ini pun meluas. Dari yang semula hanya bersaksi melalui aksi di dalam gereja maka melalui program ini bergerak pada masyarakat umum. Dengan mengadakan sosialisasi terkait program TANTE RIKA, pembagian bibit tanaman untuk ditanam warga sekitar, dan juga kerja sama yang dibangun antar desa dengan gereja.

Hubungan yang kuat ini mewujudkan beberapa gambaran gereja melalui program TANTE RIKA ini. yang pertama persekutuan yang menjadi berkat yang pembahasannya terkait dengan keterlibatan Allah, manusia dan ciptaan. Dan hal tersebut masih berkaitan erat dengan teologi sumrambah GKJW yang sifatnya memahami berkat yang menjangkau semua ciptaan. Kemudian, hubungan antara tiga tugas gereja menjadikan gereja yang bersaksi, program TANTE RIKA sebagai pemberdayaan jemaat, dan gerak internal melalui program TANTE RIKA ini sebagai perwujudan gereja yang melakukan kesaksian. Melalui hubungan yang kuat ini penulis merefleksikannya dengan dikaitkan mengenai tanggung jawab gereja secara holistik. Keterikatan tersebut memperlihatkan bahwa tanggung jawab gereja secara holistik ini terdiri dari tanggung jawab gereja kepada sesama ciptaan yang tentu hal ini berkaitan dengan tugas gereja *koinonia* dan sebagai sebuah pewartaan pada sesama ciptaan. Kemudian dilanjutkan dengan uraian tanggung jawab manusia bagi gereja dan jemaatnya. Yang mempunyai konsekuensi bahwa manusia dalam kehidupan bergereja mengalami sebuah pergumulan iman bersama dengan jemaat lain. Pergumulan tersebut dihadapi bersama seperti cara komunitas basis melakukan refleksi-aksi-refleksi.

2. *Adakah hubungan yang tidak kuat dalam tiga tugas gereja yang kaitannya dengan program TANTE RIKA di GKJW Tumpak?*

Dalam proses mewujudkan keterikatan tiga tugas gereja melalui program TANTE RIKA ini terdapat sebuah hubungan yang tidak kuat. Yang pertama dalam bidang persekutuan, yang berbicara mengenai partisipasi. Dalam penelitian yang dilakukan penulis di GKJW Tumpak ini menunjukkan minimnya partisipasi warga jemaat dalam program ini. Sebagian warga memang sudah memaknai pentingnya sebuah keterlibatan melalui program ini, tetapi hal tersebut juga disebabkan warga jemaat menyukai atau program TANTE RIKA ini menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan saat dilakukan. Berbeda dengan warga jemaat yang lain,

yang mungkin merasa bahwa program tersebut tidak sesuai dengan dirinya. Tetapi justru dari data yang dipaparkan penulis muncul suatu pertanyaan “bagaimanakan mewujudkan suatu program yang dapat mencangkup seluruh warga jemaat?”. Memang dari ketiga tugas gereja yang ada keterlibatan warga jemaat atau partisipasi merupakan hal yang masih perlu untuk dievaluasi, disamping juga tugas pewartaan dan aksi pelayanan perlu untuk dikaji ulang sehingga dapat menghasilkan sebuah keterikatan tugas tugas gereja dengan suatu penghayatan yang benar.

Melalui kedua hal tersebut, sebagaimana gereja yang hidup dalam anugerah Allah, maka keberadaan gereja mewujudkan setiap manusia untuk mendapatkan kesadaran, pemahaman, pengalaman, dan menikmati kepenuhan anugerah Tuhan.<sup>183</sup> Maka sudah menjadi konsekuensi dalam sebuah persekutuan setiap manusia yang menerima anugerah tersebut hidupnya berubah dan memberi dampak yang baik bagi orang lain. Begitu juga dengan program TANTE RIKA ini yang sejatinya telah merasakan anugerah dari Allah tersebut yang diwujudkannyatakan dalam sebuah keterikatan tiga tugas gereja dalam pelaksanaannya, walaupun dalam relasi keterikatan ketiga tugas gereja ini masih terdapat bagian yang terkadang belum sepenuhnya maksimal dilakukan. Tetapi, walaupun begitu program TANTE RIKA melalui usaha untuk mengkaitkan atau menghubungkan antara ketiga tugas gereja ini berpotensi untuk menularkan dan menyampaikan anugerah Tuhan kepada sesama ciptaan. Baik itu di dalam gereja, maupun di luar gereja.

### **5.3 Saran**

#### **1. Saran untuk Gereja**

Dalam mengakhiri tulisan dalam penelitian yang telah dilakukan, penulis akan menyampaikan beberapa saran yang dapat dilakukan dan juga harapan penulis mengenai karya tulisan ini. Melalui beberapa hal yang ditemukan dari hasil penelitian ini, saran ini penulis tujukan kepada gereja maupun umat Kristen lainnya. Saran untuk gereja, sebagai sebuah persekutuan hendaknya gereja menyadari akan pentingnya tiga tugas gereja yang dilakukan secara terikat. Hal ini sebagai suatu cara untuk gereja dapat melakukan tindakan praktis yang didasarkan pada keterikatan tugas gereja. Untuk melakukannya dapat memanfaatkan pendeta dan majelis melalui ibadah atau rapat yang diadakan dalam gereja.

---

<sup>183</sup> Meitha Sartika and Hizkia A. Gunawan, *Ecclesia in Transitu: Gereja Di Tengah Perubahan Zaman*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018), h. 50,

## 2. Saran untuk Masyarakat

Pelaksanaan program TANTE RIKA GKJW Jemaat Tumpak seperti tidak terlepas dari keterlibatan masyarakat sekitar gereja. Kebersamaan yang terjalin antara warga jemaat dan masyarakat ini hendaknya menjadi sebuah contoh konteks kemajemukan yang diiringi dengan sikap toleran dan harmonis terutama melalui program TANTE RIKA yang juga banyak melibatkan masyarakat sekitar gereja. Oleh karena itu, kebersamaan dan rasa toleransi patut untuk dipertahankan sehingga dapat menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan secara holistik.



## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Agung, Majelis. *Mandiri dan Menjadi Berkat -Program Pembangunan Jangka Menengah (PPJM) Kedua Greja Kristen Jawi Wetan Tahun 2023-2028*. Malang: GKJW, 2021.
- . *Tata dan Pranata Greja Kristen Jawi Wetan dan Peraturan Majelis Agung tentang Badan-Badan Pembantu Majelis*. Malang: Majelis Agung Greja Kristen Jawi Wetan, 1996.
- B.S. Mardiatmadja S.J, eds. B.S, Mardiatmadja, SJ, Dhaniel Whisnu Bintoro. *Ziarah Gereja Katolik Indonesia dalam Ekklesiologi Langkah demi Langkah: Sudut-sudut Hening Ziarah Gereja*. Yogyakarta : Kanisius, 2020.
- Bakker, Anton. *Antropologi Metafisik: Manusia Mengakui Diri dan Yang-Lain sebagai Substansi dan Subjek*. Yogyakarta: Kanisius , 2000.
- Bass, Diana Butler. *Christianity After Religion: The End of Church and the Birth of a New Spiritual Awakening*. New York: Harper Collins, 2012.
- Enrique P. Batangan, dkk. *Beberapa Landasan Membangun Komunitas Basis Gerejani*”, dalam *Enrique P. Batangan, dkk (Eds.), Komunitas Basis Gerejani: Katalisator untuk Pemerdekaan*. Yogyakarta : Kanisius, 2002.
- GKJW, IPTH Balewiyata. *Sumrambah*. Malang , 2021.
- GKJW, Majelis Agung Sinode. *“Program Pembangunan Jangka Panjang (PPJP) GKJW Tahun 2017-2034,”* . Malang, 2017.
- Heitink, Gerben. *Teologi Praktis: Pastoral dalam Era Modernitas-Postmodernitas* Terj: Ferd. Heselaars Hartono S.J. Yogyakarta : Kanisius, 1999.
- Hendriks, Jan. *Jemaat Vital dan Menarik (Yogyakarta: Kanisius, 2002)*, . Yogyakarta: Kanisius, 2002.
- Indonesia, Persekutuan Gereja-Gereja. *Gereja: Menuju Sebuah Visi Bersama*. Terj : Joas Adiprasetya. 2019: BPK Gunung Mulia, Jakarta.
- Jacob, Tom. *Satu Tuhan Satu Umat? Suatu Eklesiolog Ekumenik* . Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Kariatlis, Philip. *Church as Communion: The Gift and Goal of Koinonia* . Chicago: AFT Press, 2020.



- Kooij, Rijn van. *Menguak Fakta, Menata Karya Nyata: Sumbangan Teologi Praktis Dalam Pencarian Model Pembangunan Jemaat Kontekstual*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2008.
- Mardiatmadja, B.S. *Eklesiologi Makna dan Sejarahnya*. Yogyakarta : Kanisius , 1986.
- Meitha Sartika and Hizkia A. Gunawan. *Ecclesia in Transitu: Gereja Di Tengah Perubahan Zaman*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
- Noordegraaf, A. *Orientasi Diakonia Gereja: Teologi dalam Perspektif Reformasi, Terj. D.Ch. Sahetapy-Engel*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2017.
- Panjaitan, Firman. *Diakonia sebagai Ibadat Jemaat, dalam Andaru Satnyoto, Diakonia Tantangan Pelayanan Gereja Masa Kini*. Yogyakarta: LPM Universitas Kristen Duta Wacana., 1992.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Bergereja, Berteologi, Dan Bermasyarakat*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2015.
- . *Mengantisipasi Masa Depan: Berteologi dalam Konteks di awal Milenium III*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.
- . *Reformasi Dan Transformasi Pelayanan Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.
- Situmorang, Jonar T.H. *Eklesiologi Gereja yang Kelihatan dan Tak Kelihatan*. Yogyakarta : PBMR-Andi, 2021.
- Sobon, Kosmas. “Konsep Tanggung Jawab dalam Filsafat Emanuel Levinas.” *Jurnal Filsafat* , 2018: 47-73.
- Stott, John. *The Living Church: Menanggapi Pesan Kitab Suci yang Bersifat Tetap dalam Budaya yang Berubah*. Jakarta: BPK Gunung Mulia , 2007.
- Widiatmadja, Josef Purnama. *Diakonia Sebagai Misi Gereja*. Yogyakarta: Kanisius , 2009.
- . *Yesus Dan Wong Cilik: Praksis Diakonia Transformatif Dan Teologi Rakyat Di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016.
- Widyatmadja, Josef P. *Diakonia Sebagai Misi Gereja: Praksis dan Refleksi Diakonia Transformatif, Judith Liem dan J.B. Banawiratma (Eds.)*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

Wijaya, Yahya. *“Gereja” dalam Meneliti Kalam Kerukunan jilid 1: Beberapa Kata Kunci dalam Islam dan Kristen Jilid 1*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014 .

Yohanes Nicholindo Putra eds. B.S, Mardiatmadja, SJ, Dhaniel Whisnu Bintoro. *Lima Hal dalam Satu dalam Eklesiologi Langkah demi Langkah: Sudut-sudut Hening Ziarah Gereja*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

### **Sumber Jurnal**

A. Ika Fahrika dan , Juliansyah Roy. “Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Perkembangan Makro Ekonomi Di Indonesia Dan Respon Kebijakan Yang Ditempuh.” *INOVASI Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 2020: 206-213.

Anny Mulyani, Fahmuddin Agus,. “ Kebutuhan Dan Ketersediaan Lahan Cadangan Untuk Mewujudkan Cita-Cita Indonesia Sebagai Lumbung Pangan Dunia Tahun 2045.” *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Juni 2017: 1-17.

Hadiwitanto, Handi. “Hidup Menggereja Dari Bawah Dan Konsep Percaya (Sebuah Tinjauan Singkat Pada Persoalan Pemberdayaan Jemaat).” *Gema Teologi Vol. 34, No 1*, 2010: 1-14.

Harbur, Agustinus Manfred. “Pewartaan Holistik Mempertemukan Teks dan Konteks Dewasa ini.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, 2019: 241-252.

Hehanussa, Jozef. “Menghidupi Ciptaan Allah: Tanggung Jawab Manusia atas Ciptaan Allah berdasarkan Mazmur 8.” *Jurnal Kenosis* , 2017: 1-19.

Kamarullah, Edgar D. “Peran serta Jemaat dalam Pelayanan Holistik Gereja Menuju Transformasi Masyarakat (Suatu Upaya Pemberdayaan Jemaat dalam Keutuhan Pelayanan Gereja.” *Jurnal Teologi STT Jaffray Makassar Vol. 1, No. 1*, 2003: 81.

Ludji, Irene. “Eklesiologi dan Konsep Pelayanan .” *Jurnal Teologi Interdisipliner Vol. 4, No.1* , 2009.

Sianturi, Ronaldo. “Pengembangan Jemaat melalui Komunitas Basis.” *Gema Teologi*, 2011: 1-11.

Sobon, Kosmas. “Konsep Tanggung Jawab dalam Filsafat Emanuel Levinas.” *Jurnal Filsafat* , 2018: 47-73.

Wowor, Jennifer Pelupessy. "Model Pendidikan yang Mengupayakan Koinonia dalam Konteks Kemajemukan Agama di Indonesia." *Gema Teologi*, 2015: 187-204.

### **Sumber Internet**

Sugiarto, Eddy Cahyono. *Melanjutkan Pembangunan Infrastruktur Dan Indonesia Maju*. diakses tanggal 02 Februari 2022., dalam [https://www.setneg.go.id/baca/index/melanjutkan\\_pembangunan\\_infrastruktur\\_dan\\_indonesia\\_maju](https://www.setneg.go.id/baca/index/melanjutkan_pembangunan_infrastruktur_dan_indonesia_maju) , 2019.

Wahyuni, Tri. *BPS Sebut Luas Lahan Pertanian Kian Menurun*. diakses tanggal 02 Februari 2022., dalam <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20181025153705-92-341433/bps-sebut-luas-lahan-pertanian-kian-menurun>, 2018.

